

KEPERCAYAAN DIRI WANITA MENOPAUSE

I Wayan Candra

Ni Komang Ari Trisnadewi

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar

Email : candra65892yahoo.co.id

Abstract: Menopause In Women Confidence. *This study aims to determine the confidence of menopausal women in the Puskesmas Klungkung I. This research is a descriptive research study in the form of cross-sectional design. The experiment was conducted in Klungkung I Puskesmas in March and ending in July 2014, Consecutive sampling using sampling techniques. The total sample of 50 people. The results obtained confidence menopausal women most of the 24 people (48%) confidence level of the respondents in the low category. Respondents who have low confidence respectively of 9 people (37.5%) completed primary school and junior high, most of the 18 people (75%) do not work and most of the 18 people (75%) had no income.*

Abstrak: Kepercayaan diri pada wanita menopause. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepercayaan diri wanita menopause di wilayah kerja Puskesmas Klungkung I. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dalam bentuk rancangan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Klungkung I pada bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2014, Pengambilan sampel menggunakan teknik *Consecutive Sampling*. Jumlah sampel sebanyak 50 orang. Hasil penelitian didapatkan kepercayaan diri wanita menopause sebagian besar yaitu 24 orang (48%) tingkat kepercayaan diri responden dalam kategori rendah. Responden yang memiliki kepercayaan diri rendah masing-masing sebanyak 9 orang (37,5%) tamat SD dan SMP, sebagian besar yaitu 18 orang (75%) tidak bekerja dan sebagian besar yaitu 18 orang (75%) tidak memiliki penghasilan.

Kata kunci : Kepercayaan Diri, Wanita Menopause

Menopause merupakan suatu proses dalam siklus reproduksi alamiah yang dialami oleh setiap perempuan selain pubertas, kehamilan, dan menstruasi. Seorang perempuan dikatakan sudah memasuki masa menopause apabila ia tidak mengalami periode menstruasi selama 12 bulan tanpa disertai penyebab biologis atau fisiologis yang disengaja (Kumalaningsih, 2008). Masa menopause pada seorang perempuan meliputi fase klimakterium, dimulai ketika ovarium tidak lagi memproduksi ovum sehingga produksi hormon estrogen dan progesteron akan mengalami penurunan yang ditandai dengan siklus menstruasi bulanan mulai terganggu (disebut fase pramenopause) dan akhirnya menghilang sama sekali (disebut fase menopause) hingga fase setelah menopause

ketika tubuh sudah beradaptasi terhadap perubahan hormon dan perubahan lainnya (paskamenopause) Usia perimenopause berkisar antara 46-50 tahun, berlanjut masa menopause di usia 49-55 tahun, dan paskamenopause di usia 55-65 tahun (Bobak, 2010). Data dari WHO (*World Health Organization*) tahun 2013 jumlah wanita di dunia yang memasuki fase menopause diperkirakan mencapai 1,42 milyar orang. Jumlah wanita menopause di Indonesia tahun 2013 sebanyak 15,5 juta orang bahkan pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 60 juta wanita yang akan mengalami menopause (Achadiat, 2012). Jumlah wanita menopause di Bali tahun 2013 sebanyak 605.701 orang. Jumlah wanita menopause di Kabupaten Klungkung tahun 2013 sebanyak 21.301 orang (BPS,

2013). Jumlah wanita menopause di wilayah kerja puskesmas Klungkung I tahun 2013 sebanyak 432 orang sedangkan jumlah kunjungan wanita menopause ke puskesmas Klungkung I perbulan rata-rata sebanyak 85 orang. Dampak yang dialami oleh wanita yang telah mengalami menopause antara lain merasakan pergeseran dan perubahan-perubahan fisik dan psikologis. Perubahan psikologis pada masa menopause antara lain perasaan murung, kecemasan, iritabilitas dan perasaan yang berubah-ubah, labilitas emosi, merasa tidak berdaya, gangguan daya ingat, konsentrasi berkurang, sulit mengambil keputusan, merasa tidak berharga. Perubahan fisik yang dapat timbul pada menopause antara lain semburan rasa panas (*hot flushes*) dan keringat pada malam hari, kelelahan, insomnia, kekeringan kulit dan rambut, sakit dan nyeri pada persendian, sakit kepala, palpitasi (denyut jantung cepat dan tidak teratur), berat badan bertambah, bentuk tubuh yang berubah, yang sebelumnya di anggap bagus dan kemudian mereka beranggapan bahwa tubuh mereka tidak bagus lagi (Proverawati, 2010).

Berbagai perubahan fisik tersebut lebih lanjut mempengaruhi cara pandang wanita terhadap tubuhnya, setiap perubahan fisik yang terjadi sejalan dengan masa menopause akan menimbulkan kesan yang lebih mendalam di kehidupannya (Lestari, 2010). Beberapa akibat dari terjadinya perubahan fisik tersebut yaitu timbulnya perasaan tidak berharga, tidak berarti, dan semacamnya, yang nanti memicu berbagai kekhawatiran lainnya, seperti khawatir akan adanya kemungkinan bahwa orang-orang yang dicintainya akan berpaling dan meninggalkannya. Perasaan inilah yang dirasakan oleh sebagian besar wanita menopause sehingga perubahan-perubahan yang terjadi pada masa menopause menyebabkan beberapa wanita menopause yang mengalami harga diri rendah yang mengakibatkan penurunan kepercayaan diri saat menopause (Smart, 2010). Wanita yang mengalami penurunan kepercayaan diri saat menopause akan mulai menarik diri dari pergaulan sosial karena merasa dirinya tidak

ada harganya dan merasa tidak berguna lagi. Seperti membatasi untuk berinteraksi sosial dengan teman maupun dengan keluarga. Mereka lebih suka menyendiri jauh dari keramaian (Pangkahila, 2011).

Perubahan kepercayaan diri dapat disebabkan oleh adanya perubahan citra tubuh dan perubahan ideal diri sehingga munculah perilaku yang menggambarkan perubahan fungsi peran. Kepercayaan diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain. Aspek utama yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah dicintai dan menerima penghargaan dari orang lain. Wanita yang mengalami menopause akan memiliki koping yang positif atau kepercayaan diri yang baik ketika mereka bisa menerima kenyataan bahwa mereka telah menopause dan adanya dukungan dan penerimaan dari orang-orang di sekitar mereka. Sebaliknya, bila penerimaan dan dukungan dari orang di sekitar tidak optimal maka akan terjadi kepercayaan diri rendah (Kuntjoro, 2008). Penurunan kepercayaan diri dapat disebabkan karena wanita yang sudah menopause mengalami banyak perubahan, baik fisik maupun psikis yang dapat mempengaruhi berbagai kehidupan. Wanita yang mengalami menopause menganggap menjadi salah satu tanda bahwa tubuhnya tidak semenarik dulu, sehingga ada kekhawatiran tertentu, salah satunya adalah pasangan hidup akan kurang bergairah padanya. Menopause menjadi tanda bahwa dia semakin tua dengan tubuh yang tidak segar, kulit yang keriput, dan sensitifitas yang semakin meningkat. Perubahan fisik yang terjadi mengakibatkan timbulnya perasaan tak berharga, tidak berarti dalam hidup. Perasaan itulah yang seringkali dirasakan wanita pada masa menopause, sehingga sering mempengaruhi kepercayaan diri wanita pada masa menopause (Santrock, 2006).

Wanita manopause yang mengalami penurunan percaya diri dapat mengakibatkan timbulnya satu krisis dan dimanifestasikan diri dalam simpton-simptom psikologis antara lain adalah depresi, murung, mudah tersinggung dan

mudah jadi marah, mudah curiga, diliputi banyak kecemasan, *insomnia* atau tidak bisa tidur karena sangat bingung dan gelisah, untuk mengatasi masalah tersebut. Wanita menopause yang mengalami penurunan kepercayaan diri perlu diberikan pemahaman bahwa menopause merupakan proses alami dengan cara berpikir yang positif bahwa menopause adalah suatu hal yang tidak bisa dihindari dan merupakan hal yang alamiah yang pasti akan dialami oleh setiap wanita dalam perkembangannya serta memberikan dukungan sosial bagi wanita untuk membantu dalam menghadapi masalah yang terjadi pada masa menopause. Peran suami sangat diperlukan kesabaran, bimbingan dan semangat dari suami akan sangat membantu wanita menghadapi masa ini (Kartono, 2008). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepercayaan diri wanita menopause di wilayah kerja Puskesmas Klungkung I tahun 2014.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang telah mengalami menopause. Sampel pada penelitian ini adalah wanita yang telah memasuki masa menopause yang berkunjung ke Puskesmas Klungkung I yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability sampling* jenis "*Consecutive Sampling*". Jenis data adalah data primer yaitu data yang diambil langsung dari responden.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menyeleksi calon responden terlebih dahulu sesuai kriteria inklusi kemudian memberikan instrumen penelitian *The Test of Self Confidence*. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terlebih dahulu diuraikan berbagai karakteristik Responden penelitian berdasarkan Pendidikan, jenis pekerjaan dan penghasilan sesuai tabel berikut ini.

Tabel 1. Ditribusi frekuensi responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	f	%
1	Tidak sekolah/tidak tamat SD	14	28,0
2	SD	20	40,0
3	SMP	12	24,0
4	SMA	4	8,0
	Total	50	100

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar subyek penelitian berpendidikan SD yaitu 20 orang (40%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	f	%
1	Tidak bekerja	28	56,0
2	Bekerja	22	44,0
	Total	50	100

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar subyek penelitian tidak bekerja yaitu 28 orang (56%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penghasilan

No	Penghasilan	f	%
1	Tidak berpenghasilan	29	58,0
2	Penghasilan < 1,7 Juta	21	42,0
	Total	50	100

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar subyek penelitian tidak memiliki penghasilan yaitu 29 orang (58%).

Hasil penelitian kepercayaan diri wanita menopause diuraikan pada tabel berikut ini

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Wanita Menopause

No	Kepercayaan Diri	f	%
1	Tinggi	10	20,0
2	Sedang	16	32,0
3	Rendah	24	48,0
	Total	50	100.0

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kepercayaan diri subyek penelitian dalam kategori rendah yaitu 24 orang (48%).

Hasil penelitian menunjukkan dari 50 responden sebagian besar memiliki tingkat kepercayaan diri rendah yaitu 24 orang (48%). Hasil penelitian yang didapat sesuai dengan hasil penelitian Lutfiwati (2013) yang meneliti tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan pada wanita yang menghadapi menopause di Kelurahan Lhok Keutapang Tapaktuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri wanita yang menghadapi menopause sebagian besar memiliki kepercayaan diri rendah yaitu 31 orang (68%). Penelitian yang dilakukan oleh Makahanap (2012) hubungan tingkat pengetahuan dengan kepercayaan diri menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tonsea Lama Kecamatan Tondano Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri wanita yang menghadapi menopause sebagian besar memiliki kepercayaan diri rendah yaitu 43 orang (71,67%) Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah memiliki kepercayaan diri rendah. Menurut pendapat peneliti dapat disebabkan karena wanita yang sudah menopause mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis yang dapat mempengaruhi berbagai kehidupan. Wanita yang mengalami menopause menganggap menjadi salah satu tanda bahwa tubuhnya tidak semenarik dulu, sehingga ada kekhawatiran tertentu, salah satunya adalah pasangan hidup akan

kurang bergairah padanya. Menopause menjadi tanda bahwa dia semakin tua dengan tubuh yang tidak segar, kulit yang keriput, dan sensitifitas yang semakin meningkat. Perubahan fisik yang terjadi mengakibatkan timbulnya perasaan tak berharga, tidak berarti dalam hidup sehingga muncul rasa khawatir akan adanya kemungkinan bahwa orang-orang yang dicintainya akan berpaling dan meninggalkannya. Perasaan itulah yang seringkali dirasakan wanita pada masa menopause, sehingga sering mempengaruhi kepercayaan diri wanita pada masa menopause. Menurut Hervita (2008) bagi kebanyakan wanita usia antara 40 sampai 50 tahun merupakan usia yang menentukan atau masa yang mengerikan, karena masa ini wanita akan mengalami krisis dalam dirinya yang akan menjadi tua dan mengalami masa menopause. Wanita yang telah mengalami menopause mengalami masalah antara lain merasakan pergeseran dan perubahan-perubahan fisik dan psikis yang mengakibatkan timbulnya suatu krisis dan simptom-simptom psikologis yang akan mempengaruhi kepercayaan diri pada wanita yang sudah memasuki masa menopause.

Hasil penelitian yang didapat didukung oleh Kuntjoro (2008) perubahan kepercayaan diri dapat disebabkan oleh adanya perubahan citra tubuh dan perubahan ideal diri sehingga munculah perilaku yang menggambarkan perubahan fungsi peran. Kepercayaan diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain. Aspek utama yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah dicintai dan menerima penghargaan dari orang lain. Wanita yang mengalami menopause akan memiliki koping yang positif atau kepercayaan diri yang baik ketika mereka bisa menerima kenyataan bahwa mereka telah menopause dan adanya dukungan dan penerimaan dari orang-orang di sekitar mereka. Sebaliknya, bila penerimaan dan dukungan dari orang di sekitar tidak optimal maka akan terjadi kepercayaan diri rendah

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Wanita Menopause Berdasarkan Pendidikan

No	Kepercayaan Diri	Pendidikan Responden								Total	
		Tdk tamat SD		SD		SMP		SMA			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Tinggi	1	10	3	30	2	20	4	40	10	100
2	Sedang	4	25	8	50	4	25	0	0	16	100
3	Rendah	9	37,5	9	37,5	6	25	0	0	24	100

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kepercayaan diri subyek penelitian dalam kategori rendah tidak sekolah dan tidak tamat SD yaitu 9 orang (37,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki kepercayaan diri tinggi tamat SMA yaitu 4 orang (40%), responden yang memiliki kepercayaan diri sedang sebagian besar tamat SMP yaitu 8 orang (50%) dan responden yang memiliki kepercayaan diri rendah sebagian besar tamat SD dan SMP masing-masing sebanyak 9 orang (37,5%). Hasil penelitian yang didapat sesuai dengan hasil penelitian Lutfiwati (2013) yang meneliti tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan pada wanita yang menghadapi menopause di Kelurahan Lhok Keutapang Tapaktuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 responden yang memiliki kepercayaan diri rendah sebagian besar tidak bersekolah yaitu 23 orang (74,19%). Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2010) pengaruh Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan menghadapi menopause pada Ibu Rumah Tangga Menghadapi Menopause Pada Ibu Rumah di RW IV dan XI Kelurahan Gebang Sari Semarang. Hasil penelitian menunjukkan dari 43 responden yang memiliki kepercayaan diri rendah sebagian besar tamat SD yaitu 35 orang (81,39%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki kepercayaan diri sedang dan rendah sebagian besar berpendidikan rendah. Menurut peneliti seseorang akan memiliki tingkat kepercayaan diri lebih tinggi jika satu

diantaranya mempunyai pendidikan yang baik. Seseorang yang memperoleh pengalaman pendidikan dapat dijadikan pijakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan pengetahuannya yang menjadi dasar pembentukan kepercayaan diri. Wanita yang berpendidikan tinggi lebih cepat beradaptasi dengan kondisi menopause. Keadaan ini disebabkan cara berpikir wanita berpendidikan tinggi lebih rasional, lebih terbuka dalam menerima informasi, sehingga wawasan dan pengetahuannya lebih luas, dan menghasilkan sikap yang lebih positif dalam menghadapi suatu permasalahan

Menurut Santrock (2006) pendidikan terkait dengan pengetahuan sehingga dengan pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki dapat mengembangkan mekanisme coping yang konstruktif dalam menghadapi stresor. Hal ini disebabkan karena pemahaman yang baik terhadap suatu informasi, sehingga individu tersebut akan menyikapi dengan positif serta akan mengambil tindakan yang tepat dan bermanfaat untuk dirinya. Kepercayaan diri akan meningkat seiring dengan lebih tingginya tingkat pendidikan yang didapatkan oleh individu. Tingkat pendidikan merupakan indikator bahwa seseorang telah menempuh jenjang pendidikan formal di bidang tertentu, seseorang dengan pendidikan yang baik, lebih matang terhadap proses perubahan pada dirinya, sehingga lebih mudah menerima pengaruh luar yang positif, obyektif dan terbuka terhadap berbagai informasi termasuk informasi tentang kesehatan sehingga akan mempengaruhi kepercayaan diri akan semakin baik.

Hasil penelitian yang didapat didukung oleh Smart (2010) bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan

mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan serta meningkatkan cara berfikir positif bahwa terjadinya menopause merupakan suatu proses alamiah yang harus diterima sebagai alur perjalanan hidup manusia.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Wanita Menopause Berdasarkan Pekerjaan

No	Kepercayaan Diri	Pekerjaan Responden				Total	
		Tidak Bekerja		Bekerja			
		f	%	f	%	f	%
1	Tinggi	1	10	9	90	10	100
2	Sedang	9	56,3	7	43,8	16	100
3	Rendah	18	75	6	25	24	100

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kepercayaan diri subyek penelitian dalam kategori rendah tidak bekerja yaitu 18 orang (75%).

Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki kepercayaan diri tinggi sebagian besar bekerja yaitu 9 orang (90%), responden yang memiliki kepercayaan diri sedang sebagian besar tidak bekerja yaitu 9 orang (56,3%) dan responden yang memiliki kepercayaan diri rendah sebagian besar tidak bekerja yaitu 18 orang (75%). Hasil penelitian yang didapat sesuai dengan hasil penelitian Lutfiwati (2013) yang meneliti tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan pada wanita yang menghadapi menopause di Kelurahan Lhok Keutapang Tapaktuan. Hasil penelitian menunjukan dari 31 responden yang memiliki kepercayaan diri rendah sebagian besar tidak bekerja yaitu 20 orang (66,67%). Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2010) pengaruh Kepercayaan Diri Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Menghadapi Menopause Pada Ibu Rumah Tangga Pada Wanita Di Rw IV dan XI Kelurahan Gebang Sari Semarang. Hasil penelitian menunjukan dari 43 responden yang memiliki kepercayaan diri rendah sebagian besar tidak bekerja yaitu 29 orang (67,44%).

Hasil penelitian yang menunjukkan responden yang memiliki kepercayaan diri sedang dan rendah sebagian besar tidak bekerja. Menurut peneliti, bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga di dapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri. Menurut Santrock (2006) pekerjaan berhubungan dengan aktualisasi diri seseorang dan mendorong seseorang lebih percaya diri dan dapat mempengaruhi kepercayaan diri. Seseorang yang bekerja besar memiliki kualitas hidup yang baik, karena dengan bekerja maka kemampuan seseorang menjalankan peran dirinya akan meningkat pula. Hal ini akan berdampak pada peningkatan harga diri, karena dengan bekerja seseorang tetap memiliki sumber penghasilan, memiliki dukungan yang lebih banyak dari lingkungan kerjanya, dan akan meminimalkan konflik peran yang terjadi akibat perubahan kondisi fisik. Hasil penelitian yang didapat didukung oleh Smart (2010) pekerjaan berhubungan dengan aktualisasi diri seseorang dan mendorong seseorang lebih percaya diri. Wanita yang

bekerja mempunyai kecenderungan untuk lebih banyak berinteraksi dengan lingkungannya, dapat mengaktualisasikan dirinya, dan mempunyai kepercayaan diri yang baik, dari interaksi tersebut terjadilah pertukaran bermacam informasi, berbagi pengetahuan, berbagi masalah, dan saling bertukar pengalaman dalam menghadapi

masalah. Kondisi ini memungkinkan seorang wanita mendapat dukungan sosial dari orang-orang disekitarnya selain dari keluarga. Pengetahuan yang cukup tentang suatu masalah akan mendorong wanita mengantisipasi dan mencari penyelesaian yang lebih adaptif.

Tabel 7. Distribusi Frekwensi Kepercayaan Diri Wanita Menopause Berdasarkan Penghasilan

No	Kepercayaan Diri	Penghasilan						Total	
		Tidak Memiliki Penghasilan		Penghasilan < 1,7 juta		Penghasilan > 1,7 juta			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Tinggi	2	20	8	80	0	0	10	100
2	Sedang	9	56,3	7	43,8	0	0	16	100
3	Rendah	18	75	6	25	0	0	24	100

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kepercayaan diri subyek penelitian dalam kategori rendah tidak memiliki penghasilan yaitu 18 orang (75%).

Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki kepercayaan diri tinggi sebagian besar berpenghasilan < 1,7 juta yaitu 8 orang (80%), responden yang memiliki kepercayaan diri sedang sebagian besar tidak memiliki penghasilan yaitu 9 orang (56,3%) dan 24 responden yang memiliki kepercayaan diri rendah sebagian besar tidak memiliki penghasilan yaitu 18 orang (75%). Hasil penelitian yang didapat sesuai dengan hasil penelitian Lutfiwati (2013) yang meneliti tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan pada wanita yang menghadapi menopause di Kelurahan Lhok Keutapang Tapaktuan. Hasil penelitian menunjukkan dari 31 responden yang memiliki kepercayaan diri rendah sebagian besar tidak memiliki penghasilan yaitu 18 orang (58,06%). Hasil penelitian yang menunjukkan responden yang memiliki kepercayaan diri sedang dan rendah sebagian besar tidak memiliki penghasilan. Menurut peneliti finansial atau pendapatan dengan finansial yang memadai dari seseorang dapat meningkatkan

kesejahteraan aspek psikologis, meningkatkan semangat, dan memotivasi diri untuk selalu bersikap dan berperilaku sehat sehingga mempengaruhi seseorang untuk melakukan manajemen perawatan diri dengan baik. Kemampuan finansial akan menyebabkan seseorang mudah untuk mencari informasi tentang kesehatan terutama tentang menopause sehingga akan mempengaruhi kepercayaan dirinya menjadi semakin baik. Menurut Santrock (2006) penghasilan yang dimiliki seseorang menunjukkan status sosial ekonominya. Individu yang status sosial ekonominya berkecukupan akan mampu menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebaliknya individu yang status sosial ekonominya rendah akan mengalami berbagai kesulitan di dalam menyediakan kebutuhan hidupnya. Hasil penelitian yang didapat didukung oleh Nokew (2007) bahwa ada pengaruh faktor demografi berupa penghasilan dengan kualitas hidup yang dihayati secara subjektif. Terdapat kontribusi yang nyata dari faktor penghasilan terhadap kualitas hidup subjektif namun tidak banyak. Penghasilan yang dimiliki seseorang menunjukkan keadaan sosial ekonominya. Individu yang status sosial ekonominya

berkecukupan akan mampu menyediakan segala fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebaliknya individu yang status sosial ekonominya rendah akan mengalami kesulitan di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya

SIMPULAN

Kepercayaan diri wanita menopause sebagian besar dalam kategori rendah yaitu 24 orang (48%). Kepercayaan diri wanita menopause berdasarkan pendidikan sebagian besar tidak sekolah dan tamat SD yaitu 9 orang (37,5%). Kepercayaan diri wanita menopause berdasarkan pekerjaan sebagian besar tidak bekerja yaitu 18 orang (75%). Kepercayaan diri wanita menopause berdasarkan penghasilan sebagian besar tidak memiliki penghasilan yaitu 18 orang (75%).

DAFTAR RUJUKAN

- Achadiat, 2012, Fitoestrogen untuk Wanita Menopause. Available from : <http://www.kesrepro.info>. Diakses pada 7 Maret 2014.
- BPS, 2013, *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bobak, Irene M., Lowdermik J, 2010, *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Hervita, 2008, *Cara Sehat Menjadi Perempuan, Cantik-Feminin-Cerdas: Panduan Sehat Sejak Lahir sampai Usia Lanjut*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Kartono, 2007, *Menghadapi Masa Menopause*. Jakarta: PT Bulan Bintang
- Kumalaningsih, S, 2008, *Sehat + Bahagia Menjelang dan Saat Menopause*. Surabaya: Tiara Aksa
- Kuntjoro, 2008, Menopause. Available from : <http://id.e-psikologi.com>. Diakses pada 7 Maret 2014.
- Lestari, 2010, *Seluk Beluk Menopause*. Jogjakarta: Gerai Ilmu
- Lutfiwati, 2013, Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Pada Wanita Yang Menghadapi Menopause di Kelurahan Lhok Keutapang Tapaktuan. *Skripsi: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara*
- Makahanap, 2012, Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepercayaan Diri Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Tonsea Lama Kecamatan Tondano Utara. *Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang*
- Nokew, 2007, *Confidence: Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pangkahila, 2011, Usia Lanjut (Aging) Menopause. Available from : <http://www.kespro.info/aging/menopause.htm>. diakses tanggal 8 Maret 2013
- Proverawati, 2010, *Menopause dan Sindroma Premenopause*. Yogyakarta: Numed
- Santrock, W. J., 2006., *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi 5, Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiarti, 2010, Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Menghadapi Menopause Pada Ibu Rumah Tangga Pada Wanita Di Rw IV dan XI Kelurahan Gebang Sari Semarang. *Jurnal Psikologi Proyeksi*. Available : <http://www.scrib.com>. Diakses 5 Juni 2011
- Smart, A., 2010, *Bahagia di Usia Menopause*. Jogjakarta: A+ Plus Books